

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Cafe Seblak Metty Komala, Serang yang berlokasi di Jalan Raya Begala, PDAM Kota Serang, Provinsi Banten. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November, tahun 2020.

Penelitian ini mengambil data-data yang menunjukkan gambaran tentang Cita rasa dan Variasi Produk serta Kepuasan Konsumen. Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai Pengaruh Citarasa, Variasi Produk terhadap Kepuasan Konsumen. (Studi di Cafe Seblak Metty Komala, Serang) Responden pada penelitian ini adalah Konsumen pembeli seblak Metty.

#### **B. Jenis Penelitian dan Sumber Data.**

Jenis metode dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi

atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengukuran hubungan antara variabel diukur dengan menggunakan koefisien korelasi dan tingkat signifikansi dengan menggunakan rumus thitung.<sup>1</sup>

### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab suatu permasalahan penelitiannya<sup>2</sup>. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian. Dengan demikian kumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk mengambil keputusan.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016), 13.

<sup>2</sup> Lebrin R. Aritonang R. Riset Pemasaran Teori Dan Praktek, (Bogor :Ghalia Indonesia, 2007), 202.

langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum<sup>3</sup>. Dengan kata lain, penelitian membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan data primer.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer, dimana pencarian informasi atau data penelitian dengan menggunakan kuesioner yang dikirim kepada responden. Keuntungan menggunakan media ini ialah peneliti dapat menanyakan banyak hal, responden mempunyai waktu untuk menjawab setiap pertanyaan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan sumber data yang meliputi:

---

<sup>3</sup> Muhamad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), 103-105.

1. **Library Research** atau studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dari *literature* yang secara langsung berhubungan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti, baik literatur yang bersumber dari referensi perusahaan, maupun dari buku-buku yang relevan.
2. **Field Research**, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti, dengan melakukan:
  - a) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.
  - b) Wawancara, dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan responden dalam hal ini staf dan pegawai.
  - c) Kuesioner, cara ini digunakan melalui pembuatan daftar pertanyaan tentang masalah yang akan diteliti, yang kemudian dibagikan kepada responden, dimana pertanyaan dan jawaban sudah tertulis didalamnya. Jawaban responden terdiri dari lima pilihan dengan pembobotan tertinggi adalah nilai

lima dan untuk pembobotan terendah diberi nilai satu.

Setelah data-data tersebut diatas terkumpul langkah selanjutnya adalah dengan diolah untuk memudahkan menganalisis, oleh karena itu penting dilakukan penentuan skala.

Dalam penelitian ini variabel diukur menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini diberikan 5 alternatif jawaban kepada responden yang dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Pembobotan dengan Skala Likert**

No	Sikap	Skala
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu/Netral	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

**Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (2006)**

---

<sup>4</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2006), 86

### **3. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. populasi dari penelitian ini untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, populasi yang diambil oleh peneliti sebanyak 33 orang, yang seluruhnya merupakan adalah para pelanggan yang berkunjung di Cafe Seblak Metty Komala, Kota Serang .

### **4. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu

---

<sup>5</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).<sup>6</sup>

Sebagaimana jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari 100 sampel maka teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 33 sampel.

#### **D. Operasional Variabel Penelitian**

variabel-variabel yang ada pada penelitian mengenai pengaruh citarasa dan variasi produk terhadap kepuasan pelanggan di Cafe Seblak Metty Komala, Kota Serang, dikategorikan menjadi tiga variabel yang saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu:

1. Citarasa (X1), sebagai independent variable (variabel bebas). Variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variable dependent (variabel terikat).

---

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 81.

2. Variasi Produk (X2), sebagai independent variable (variabel bebas). Variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya dependent variable (variabel terikat).
3. Kepuasan konsumen (Y), sebagai dependent variable (variabel terikat). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Poin pernyataan
1.	Citaras (X1)	Citarasa adalah suatu cara pemilihan makanan yang harus dibedakan dari rasa makanan tersebut.	1. Porsi 2. Bau (Aroma) 3. Rasa 4. Tampilan	1,2,3, dan 4.
2.	Variasi Produk	variasi produk merupakan sebuah	1. Banyak jenis dan	1,2,3,4, dan 5.



	(X2)	item atau unit khusus dalam suatu merek maupun lini produk tertentu yang dapat dibedakan berdasarkan harga, ukuran, jenis, warna dan atribut lainnya.	toping. 2.jenis produk dan ukuran 3.produk yang menarik 4.pilihan ukuran. 5.kualitas produk	
3.	Kepuasan Pelanggan (Y)	Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja (hasil) yang diharapkan	1.Menu makanan dan minuman 2.Harga 3.Pelayanan 4. cafe secara keseluruhan.	1,2,3, dan 4.

## **E. Pengolahan Data**

Penelitian yang akan dilakukan adalah termasuk kedalam penelitian kuantitatif, yang datanya berbentuk bilangan. Teknik analisis ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karenanya, teknik analisis data menggunakan metode statistic yang sudah tersedia.<sup>7</sup>

### **1. Uji Validitas dan Realibitas**

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan agar kuesioner yang disusun memiliki tingkat validitas dan realibilitas yang baik, serta andal digunakan sebagai instrument penelitian. Uji validitas dimaksudkan agar instrument dapat mengukur apa yang diukur. Sedangkan realibilitas dimaksudkan agar data yang dihasilkan benar-benar dapat diandalkan.

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang kita ukur. Apabila validitas suatu alat ukur semakin tinggi, maka alat ukur tersebut

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., h. 243

semakin tinggi ketepatannya.<sup>8</sup> Metode yang digunakan untuk menguji validitas ini digunakan rumus korelasi produk moment sebagai berikut :

$$b = \frac{n\Sigma y - (\Sigma y)^2}{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{(n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)\}}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

$\Sigma x$  = Jumlah skor butir (x)

$\Sigma y$  = Jumlah skor variabel (y)

$\Sigma x^2$  = Jumlah skor butir kuadrat

$\Sigma y^2$  = Jumlah skor variabel kuadrat

b = Koefisien korelasi antar indikator.

Semakin tinggi korelasi positif antara skor item dengan skor test berarti semakin tinggi konsistensi antara item tersebut dengan test keseluruhan yang berarti pula semakin tinggi daya bedanya.

Bila koefisiennya rendah mendekati nol berarti fungsi item tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur test dan daya bedanya tidak baik dan bila koefisien korelasinya

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Statistika*, ... h. 352-353

negatif, berarti terdapat cacat serius pada item yang bersangkutan.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang mengharuskan adanya tahapan uji asumsi klasik. Model regresi linear berganda dikatakan baik apabila memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimators). Untuk memenuhi kriteria tersebut setidaknya harus melewati empat langkah uji asumsi, yaitu sebagai berikut:

### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk

gambar lonceng (bell-shaped curve) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga.<sup>9</sup>

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar normal P-P Plot. Kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.<sup>10</sup>

#### **b) Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

---

<sup>9</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2011), 69, 125.

<sup>10</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis*, ...h. 107.

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering terjadi pada data *time series*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>11</sup>

Salah satu uji untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (*DW Test*). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel *Model summary<sup>b</sup>* di kolom terakhir. Hasil ini disebut dengan DW hitung. Hasil dari *output* ini yang akan dibandingkan dengan tabel DW, dimana dalam membandingkan DW hitung dan tabel DW mempunyai aturan tersendiri agar dapat menyimpulkan dengan tepat, ada atau tidak adanya autokorelasi. Berikut ini aturan membandingkan uji DW dengan Tabel DW:<sup>12</sup>

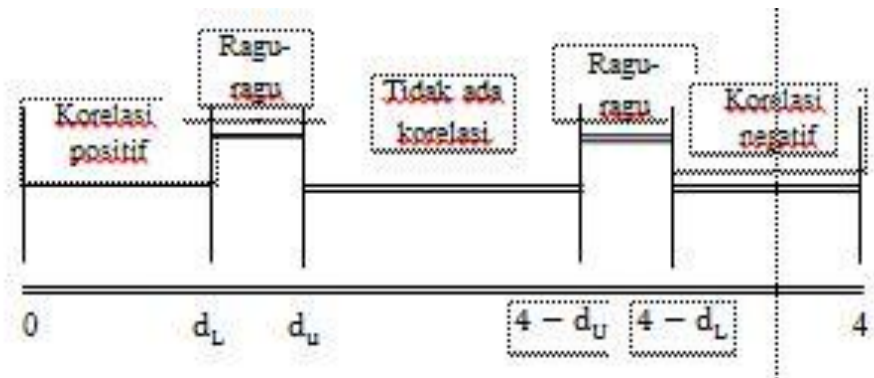
---

<sup>11</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis* ,...h. 107.

<sup>12</sup> Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2006), h. 91

Gambar 3.1

Aturan Membandingkan Uji Durbin-Watson dengan  
Tabel Durbin-Watson



Sumber : Nachrowi, (2006:191)

Tabel DW terdiri atas dua nilai, yaitu batas bawah ( $d_L$ ) dan batas atas ( $d_U$ ). Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pembanding uji DW, dengan aturan sebagai berikut:

1. Bila  $DW < d_L$  ; berarti ada korelasi yang positif atau kecenderungannya  $\rho = 1$ .
2. Bila  $d_L \leq DW \leq d_U$  ; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
3. Bila  $d_U < DW < 4 - d_U$ ; berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif
4. Bila  $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$  ; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa

5. Bila  $DW > 4 - d_L$  ; berarti ada korelasi ngatif

**c) Uji Heterokidastisitas**

Uji heterokidastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdastisitas atau tidak terjadi heterokidastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskesdastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai kuran (keciil, sedang, besar).<sup>13</sup>

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik

---

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, ...h. 21,134



*scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d) Multikoleniaritas**

Uji non-multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya

multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (variance inflation factor).<sup>14</sup>

Pedoman suatu model yang bebas multikolinieritas yaitu mempunyai nilai  $VIF \leq 4$  atau 5.

### 3. Uji Analisis Regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut<sup>15</sup>:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat yaitu kepuasan pelanggan

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi variabel bebas ke-1

X1 = Citarasa

X2 = Variasi Produk

e = Standar error

---

<sup>14</sup> Singgih Santoso, Buku latihan SPSS Statistic Parametik, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2002), 112

<sup>15</sup> Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian (Aplikasinya Dengan SPSS 10.0 For Windows), (Bandung : Alfabeta, 2005), 250

#### 4. Uji Hipotesis

##### a) Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 0.05 dibagi 2 (karena 2 arah) yaitu 0.025 dengan derajat kebebasan, yaitu  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi, dan  $k$  = jumlah variabel. Adapun hipotesisnya, yaitu:

- 1)  $H_0 = b_1, b_2 = 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a = b_1, b_2 \neq 0$ , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya

secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.

- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

Jika signifikansi  $> 0,025$  maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $< 0,025$  maka  $H_0$  ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,025 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikansi ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), artinya secara parsial variabel independen

( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,025 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima), artinya secara parsial variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

#### **b) Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel

independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen.

Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H1: minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol.

Nilai F hitung dirumuskan sebagai berikut :

Dimana :

$R^2$  = koefisien determinasi

K = jumlah parameter yang diestimasi termasuk konstanta.

N = jumlah observasi

Tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan

sebagai berikut :

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang artinya variabel penjelas secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

## 5. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Nilai korelasi yang diperoleh akan berkisar antara (-1) sampai (+1) dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai korelasi yang mendekati (+1) berarti terdapat hubungan yang kuat dan positif.
- 2) Nilai korelasi yang mendekati (-1) berarti terdapat hubungan yang kuat dan negatif.
- 3) Nilai korelasi yang mendekati (0) berarti terdapat hubungan yang sangat lemah dan tidak ada hubungan.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang memperlihatkan tingkat hubungan antar variabel menurut pendapat Sugiyono, sebagai pedomannya dapat diuraikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien**  
**Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

#### 6. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi maka didapat koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya persentase (%) pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati, dijelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dri persamaan regresi yaitu memberikan



proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan :

- 1) Jika ( $R^2$ ) semakin mendekati angka 1, maka variasi-variabel variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi-variabel dalam variabel bebasnya.
- 2) Jika ( $R^2$ ) semakin menjauhi angka 1, maka variasi-variabel variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi-variabel dalam variabel bebasnya

**Tabel 3.3**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi**

No	Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
1	0% - 19,9%	Sangat Lemah
2	20% - 39,9%	Lemah
3	40% - 59,9%	Sedang
4	60% - 79,9%	Kuat
5	80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010)<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 184